JURNAL TA'DIB, Vol 20 (2), 2017, (Juli-Desember)

(Cetak ISSN 1410-8208 Online ISSN 2580-2771)
Tersedia online di http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/index

Teacher's Management in Arabic Instruction

Roviin *)
Institut Agama Islam Negeri Salatiga
E-mail: roviinrovi@gmail.com

Abstract: In Arabic instruction, teacher's management is the central point for the empowerment of other learning resources, so that educational objectives will be achieved. This article is the result of reflection, in which the competence of Arabic teachers is an important requirement in planning, implementation, and evaluating activities, which has been regulated by the Regulation of the Minister of ducation and Culture as well as the Decree the Minister of Religious Affairs. The planning begins with the division of Arabic teachers' job description, the setting up of learners, and the preparation of lesson plans. The implementation consists of pre-activities, whilst activirties, and post-activities which end with an assessment.

Key Words: : teacher's management, Arabic instruction

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan proses yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara efektif, demikian juga dalam lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah lembaga pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Manajemen pendidikan merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang muaranya adalah pembangunan sumber daya manusia.

Salah satu model manajemen pendidikan yang diterapkan di Indonesia adalah *school based management.* Model manajemen ini pada dasarnya memberi kesempatan yang besar kepada sekolah/madrasah untuk mengelola institusi sesuai dengan kondisi yang ada serta memberi kesempatan kepada masyarakat pengguna untuk ikut berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Konsekuensi dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam setiap satuan, jenis, dan jenjang pendidikan antara lain sangat diperlukan adanya kemampuan manajerial yang memadai dari kepala sekolah/madrasah dan didukung oleh adanya kinerja guru yang profesional.

Dalam konteks manajemen pendidikan, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah adalah merencanakan,mengorganisasikan,mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan, yang meliputi proses pembelajaran, administrasi guru, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, dan administrasi hubungan masyarakat. Oleh sebab itu, dalam rangka mencapai tujuan organisasi, kepala sekolah/madrasah pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada dan kegiatan - kegiatan yang dilakukan (Soetopo,1984: 14).

Usman (2006 : 10) mengungkapkan bahwa ruang lingkup manajemen sumber daya meliputi *man, money, methods, material, machines, minutes, marketing* dan *information.* Adapun

Suharsimi (2008 : 6) berpendapat bila ditinjau dari obyek garapan manajemen pendidikan, dengan bertitik tolak pada kegiatan inti yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, maka sekurang-kurangnya terdapat delapan obyek garapan yaitu : 1) manajemen siswa; 2) manajemen personil sekolah; 3) manajemen kurikulum; 4) manajemen sarana atau material; 5) manajemen tatalaksana; 6) manajemen pembiayaan; 7) manajemen lembaga; dan 8) manajemen hubungan masyarakat.

Dari beberapa sumber daya pendidikan yang kompleks tersebut, dalam artikel ini akan dibahas lebih spesifik tentang manajemen sumber daya manusia (*man*) dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu guru sebagai titik sentral pemberdayaan sumber daya pembelajaran yang lainnya, khususnya sumber daya kurikulum.

Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Terdapat beberapa pengertian tentang manajemen, sebagai kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Menurut The Liang Gie, pengertian umum manajemen sebagai segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan mengerahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu (2000 :160). Sedangkan menurut Suharsimi (2008 : 4) yang mendefinisikannya dalam konteks pendidikan merupakan suatu kegiatan kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Manajemen sebagai suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada mempunyai beberapa fungsi, yang diantara para ahli berbeda dalam pembagian dan sebutannya. Namun bagaimanapun pembagiannya atau apapun sebutannya tetapi unsur-unsur kegiatan tersebut tetap berkaitan antara satu dengan lainnya. Pada dasarnya fungsi-fungsi tersebut mencakup : 1) Perencanaan; 2. Pengorganisasian; 3) Penggerakan; dan 4) Pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari beberapa fungsi tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*).
   Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran, pertimbangan dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh kegiatan lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa perlu dikerjakan, di mana kegiatan itu dikerjakan, kapan kegiatan akan dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan dan bagaimana kegiatan tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penetapan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*).
   Pengorganisasian yaitu pembagian pekerjaan yang telah direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapatkan perhatian dari seorang manajer. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi, uraian tugas setiap bidang, wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang diperlukan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Robbins, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup : 1) menetapkan tugas yang harus dikerjakan; 2) siapa yang mengerjakan; 3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; 4) siapa melapor ke siapa; 5) di mana keputusan itu harus diambil. (Thoha, 2004 :15).

3. Penggerakan (*Actuating*).
   Penggerakan adalah kegiatan untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan sukarela dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Proses penggerakan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan seorang manajer dalam berkomunkasi dengan seluruh anggota. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat dari para anggota dalam organisasi.
4. Pengawasan (*Controlling*).
   Pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku anggota dalam organisasi dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Dalam bidang pendidikan, pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerjasama antara guru, kepala sekolah, supervisor, dan petugas lainnya dalam institusi satuan pendidikan.

   Pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu : 1) menetapkan alat ukur atau standar; 2) mengadakan penilaian atau evaluasi; dan 3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan serta sekaligus melakukan tindakan perbaikan.

Kinerja Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kinerja merupakan kegiatan seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan perwujudan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki seseorang serta menuntut adanya kepemilikan yang penuh dan menyeluruh. Dengan demikian, munculnya kinerja seseorang merupakan akibat dari adanya suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan profesi dan pembagian tugas individu yang bersangkutan. Sebutan guru bahasa Arab dapat menunjukkan suatu profesi atau jabatan fungsional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, atau seseorang yang menduduki dan melaksanakan tugas dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab.

Sardiman (2005:125) mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru bahasa Arab yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tugas guru sebagai pendidik sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional RI Pasal 39 ayat 2 adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal ini berarti bahwa selain mengajar, guru juga mempunyai tugas melaksanakan pembimbingan maupun pelatihan bahkan juga perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Keberadaan guru bahasa Arab yang berkualifikasi baik mutlak diperlukan. Betapa pun terbatasnya sarana di sekolah/madrasah, dia harus tetap menunjukkan profesionalisme sebagai pribadi yang pantas untuk menjadi teladan dan dekat dengan para peserta didik demi memotivasi semangat belajar mereka. Mereka pun berusaha aktif dalam forum-forum rekan sejawat untuk menambah informasi dan berbagi pengalaman sesama. (Nur Hizbullah, 2014 : 197).

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka seorang guru bahasa Arab harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang tugasnya yaitu pembelajaran bahasa Arab. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran yang di dalamnya terdapat penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab, mengembangkan kurikulum bahasa Arab, memanfaatkan teknologi pembelajaran bahasa Arab, komunikasi efekfif terhadap peserta didik, dan menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien. Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran bahasa Arab, menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan mengembangkan materi bahasa Arab yang diajarkannya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan kompetensi sosial adalah berkaitan dengan kemampuan komunikasi antar sesama pendidik, komunikasi dengan tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat.

Guru bahasa Arab yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional akan mampu mengelola pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Menurut Sardiman (2005 : 63), bahwa seorang guru dikatakan telah memiliki kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kinerja, serta sikap perbaikan berkelanjutan, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa yang akan datang.

Dalam konteks proses pembelajaran di kelas, guru bahasa Arab yang memiliki kompetensi profesional berarti yang bersangkutan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Menurut Davis dan Thomas dalam (Suyanto, 2001:3), bahwa guru yang efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama, mempunyai pengetahuan yang terkait dengan suasana belajar di kelas yang mencakup : 1) keterampilan interpersonal khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan terhadap peserta didik, dan ketulusan, 2) menjalin hubungan yang baik dengan

peserta didik, 3) mampu menerima, mengakui dan memperhatikan peserta didik secara ikhlas, 4) menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar, 5) mampu menciptakan suasana untuk tumbuhnya kerjasama dan kohesivitas dalam dan antar kelompok peserta didik, 6) mampu melibatkan peserta didik dalam mengorganisir dan merencanakan kegiatan pembelajaran, 7) mampu mendengarkan peserta didik dan menghargai haknya untuk berbicara dalam setiap diskusi, 8) mampu meminimalkan friksi-friksi di kelas.

Kedua, mempunyai kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang mencakup : 1) mempunyai kemampuan untuk menghadapi dan menanggapi peserta didik yang tidak mempunyai perhatian, suka menyela, mengalihkan perhatian, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran; 2) mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua peserta didik.

Ketiga, mempunyai kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan yang terdiri atas : 1) mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik; 2) mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap peserta didik yang lamban dalam belajar; 3) mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan; 4) mampu memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.

Keempat, mempunyai kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri yang mencakup : 1) mampu menerapkan kurikulum dan metode pembelajaran secara inovatif; 2) mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran; 3) mampu memanfaatkan perencanaan guru secara berkelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan.

Kinerja guru bahasa Arab adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran bahasa Arab sebaik-baiknya dalam perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah/madrasah.

Berkaitan dengan kinerja guru bahasa Arab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terdapat tugas keprofesionalan guru menurut UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat 1 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru bahasa Arab yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesional menjadi guru, artinya mampu mengelola pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas maupun di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

Unsur-unsur yang perlu diadakan penilaian dalam proses penilaian kinerja guru menurut Siswanto dalam Lamatenggo (2001:34) adalah sebagai berikut :

1. Kesetiaan, yaitu tekad dan kesanggupan untuk menaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.
2. Prestasi Kerja. Prestasi kerja adalah kinerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.
3. Tanggung Jawab, adalah kesanggupan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani mengambil risiko atas keputusan yang diambilnya.
4. Ketaatan, adalah kesanggupan seseorang untuk menaati segala

ketetapan, peraturan yang berlaku dan menaati perintah yang diberikan atasan yang berwenang.

5. Kejujuran, adalah ketulusan hati seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta kemampuan untuk tidak menyalahgunakan wewenang yang telah diberikan kepadanya.
6. Kerjasama, adalah kemampuan untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.
7. Prakarsa, adalah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan langkah-langkah atau melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari atasan.
8. Kepemimpinan, adalah kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara maksimal untuk melaksanakan tugas pokok.

Kinerja guru bahasa Arab akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah/madrasah baik kepala sekolah/madrasah, fasilitas kerja, guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Menurut Pidarta bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu : 1) Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah; 2) Fasilitas kerja; 3) Harapan-harapan; dan 4) Kepercayaan personalia sekolah/madrasah. Dengan demikian nampaklah bahwa kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dan fasilitas kerja akan ikut menentukan baik buruknya kinerja guru bahasa Arab (Lamatenggo, 2001:35).

Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah kompetensi SDM yang terlibat dalam pembelajaran yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan kesiapan semua guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab untuk memberikan penguatan keterampilan berbahasa Arab peserta didik melalui proses pembelajaran berbahasa Arab. (Imam Makruf, 2016 : 279).

Selain itu, tingkat kualitas kinerja guru bahasa Arab di sekolah/madrasah memang banyak faktor yang turut mempengaruhinya, baik faktor internal guru yang bersangkutan maupun faktor eksternal seperti fasilitas sekolah/madrasah, peraturan dan kebijakan yang berlaku, kualitas manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, dan kondisi lingkungan lainnya. Tingkat kualitas kinerja guru bahasa Arab ini selanjutnya akan turut menentukan kualitas lulusan serta pencapaian lulusan yang dihasilkan oleh sekolah/madrasah.

Dimensi Manajemen dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Di dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah, disebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Arab diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur`an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian Kompetensi Dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah, keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara *(kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Di dalam perencaanaan yang berupa tujuan pendidikan dan susunan mata pelajaran, pemerintah pusat juga menyusun kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus diajarkan oleh jenis dan tingkat satuan pendidikan. Selanjutnya dalam mengajarkan materi bahasa Arab, guru harus melihat pada kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut.

Di samping pedoman perencanaan yang ada, pemerintah juga menyusun pedoman tentang standar proses dalam kurikulum 2013 yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013, di dalamnya diatur tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta prinsip penyusunan RPP dan juga pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Selain standar tersebut juga terdapat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, di dalamnya juga mengatur tentang pedoman umum pembelajaran di sekolah/madrasah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pembagian Tugas Guru

   Prinsip manajemen yang diharapkan untuk dilaksanakan di Indonesia adalah "*bottom up policy*" dan bukan "*top down policy*" yaitu menampung pendapat bawahan sebelum pimpinan memutuskan suatu kebijakan, atau keputusan didasarkan atas musyawarah bersama. Oleh karena itu, dalam mengadakan pembagian tugas kepala sekolah/madrasah tidak boleh asal menunjuk guru untuk mengajar bahasa Arab tetapi harus dibicarakan dalam rapat guru sebelum tahun pelajaran dimulai berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang akademis.

   Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain : 1) Bidang keahlian yang dimiliki oleh guru; 2) Sistem guru kelas dan sistem guru mata pelajaran; 3) Formasi, yaitu susunan jatah guru sesuai dengan banyak dan jenis tugas yang akan diemban; 4) Beban tugas guru bahasa Arab setiap minggu; 5) Kemungkinan adanya merangkap tugas mengajar mata pelajaran yang lain; dan 6) Masa kerja dan pengalaman mengajar oleh guru.

2. Pengaturan Peserta didik di dalam Kelas

   Pengaturan peserta didik menurut kelasnya sebaiknya sudah dilakukan bersama dengan pendaftaran ulang peserta didik tersebut. Hal ini

akan mempermudah peserta didik baru pada kegiatan hari pertama masuk sekolah/madrasah. Oleh karena keadaan peserta didik belum dikenal, maka yang dipakai adalah pertimbangan penempatan antara lain, jenis kelamin dan asal sekolah/madrasah.

Pengaturan peserta didik di kelas biasanya dilakukan oleh guru wali kelas pada hari pertama masuk sekolah/madrasah. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan pada hari pertama adalah, mengatur tempat duduk, perkenalan dengan teman sekelas, penjelasan tentang tatatertib sekolah/madrasah dan informasi lainnya.

Adapun pengaturan kelas untuk pembelajaran bahasa Arab bisa dilakukan oleh guru dengan cara membuat kelompok belajar sesuai dengan tingkat kemampuan atau penguasaan bahasa Arab oleh peserta didik, hal ini dilakukan dalam rangka pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

3. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru bahasa Arab adalah mempersiapkan segala sesuatu dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru hanya memusatkan perhatian pada lingkup yang khusus yaitu interaksi dalam pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dilakukan melalui dua tahap :

a. Tahap Penyusunan Rencana Program Tahunan dan Program Semester

Program Tahunan (Prota) merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Prota berdasarkan Kurikulum 2013 merupakan program umum pembelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru. Prota tersebut sebagai rencana umum pelaksanaan pembelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun. Prota perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Program Semester (Promes) merupakan penjabaran dari Prota, sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun Prota. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

Langkah-langkah penyusunan program semester adalah:

1) Menghitung jumlah Hari Belajar Efektif (HBE) dan Jam Belajar Efektif (JBE) setiap bulan dan semester dalam satu tahun.
2) Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk satu Kompetensi Dadar (KD) serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan dan review materi.
   Sedangkan Target yang harus dicapai pada pemahaman KD:
   a) Materi pokok yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sesuai.
   b) Tingkat kedalaman materi yang dibahas pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai.
   c) Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk membuat siswa berkompeten dalam kompetensi inti yang ada.

3) Guru selanjutnya menentukan alokasi waktu dari setiap KD, yakni:
   a) Alokasi waktu dirinci untuk setiap Kompetensi Dasar.
   b) Alokasi waktu pembelajaran untuk setiap KD tergantung pada Kompleksitas KD, Keluasan KD, Strategi/metode pembelajaran, dan Alat, bahan, serta sumber belajar yang tersedia.

b. Tahap Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media, Alat dan Sumber Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran.

1) Silabus
Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat Identitas Mata Pelajaran, Identitas Sekolah/Madrasah, KI, KD, Tema, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus bahasa Arab dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah/madrasah, atau kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru bahasa Arab pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan kemampuan peserta didik.
RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru bahasa Arab merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu batasan pengertian pelaksanaan kurikulum adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru bahasa Arab memfokuskan perhatian pada interaksi proses pembelajaran. Oleh karena itu secara manajemen, selama guru berada di dalam kelas terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutupan.

1. Persiapan
Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru bahasa Arab sebelum memulai pembelajaran, yang dilakukan antara lain :
   a. Mengucapkan salam dilanjutkan

sapaan, misalnya *Shabah al-khair*, *Kaifa al-Hal*? dan meletakkan perangkat pembelajaran di atas meja;
b. Memperhatikan semua kondisi yang ada di dalam kelas;
c. Melakukan absensi;
d. Memeriksa kondisi kesiapan siswa.

2. Pelaksanaan
Yaitu kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya dilakukan oleh guru bahasa Arab dan terjadi interaksi langsung dengan peserta didik mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahap:
a. Pendahuluan, yaitu diawali dengan mengarahkan perhatian untuk masuk ke pokok bahasan, misalnya dengan apersepsi atau mengajukan pertanyaan dan lain sebagainya;
b. Kegiatan inti, adalah interaksi pembelajaran yang terjadi di mana selama guru dan peserta didik membahas pokok bahasan yang menjadi kegiatan dalam pembelajaran bahasa Arab;
c. Evaluasi, yaitu dilakukan setelah selesai pembahasan pelajaran inti. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tugas rumah dan sebagainya.

3. Penutupan
Yaitu kegiatan yang terjadi di kelas setelah seorang guru bahasa Arab selesai melaksanakan tugas mengajarnya. Penutupan pembelajaran dilakukan dengan antara lain menghapus papan tulis, penyampaian pesan, sapaan misalnya *Ila al-Liqa'* dan ucapan salam.
Dalam pelaksanaan kurikulum di kelas, seorang guru bahasa Arab juga mengisi buku kelas atau buku kemajuan peserta didik dan mencatat kesulitan mereka dalam belajar bahasa Arab ke dalam buku bimbingan belajar.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru harus memahami beberapa prinsip pembelajaran bahasa Arab sehingga ia dapat melatih peserta didik untuk mampu berbahasa arab baik secara pasif maupun aktif, dan diantara prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melatih peserta didik untuk bisa bercakap dengan bahasa Arab secara benar.
2. Melatih peserta didik untuk mengungapkan pengalaman dengan bahasa Arab.
3. Melatih peserta didik untuk mengungapkan pikiran dengan bahasa Arab.
4. Melatih peserta didik untuk berbicara dan menulis dengan pola kalimat yang beragam.
5. Melatih peserta didik untuk memahami dan menulis teks bahasa Arab sesuai dengan konteksnya. (Thu'aimah, 2000: 25-26).

Pengawasan Pembelajaran Bahasa Arab

Pengawasan dalam hal ini disebut juga dengan penilaian atau evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru disebut dengan evaluasi formatif, karena penyelenggaraan evaluasi hasil belajar dalam satu semester terbagi menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kedua jenis evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan guru bahasa Arab dalam mengajar dilihat dari hasil atau prestasi yang dikuasai oleh peserta didik.

1. Evaluasi Formatif
Yaitu penilaian yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh peserta didik. Evaluasi formatif terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada guru

mengenai keberhasilan proses pembelajarannya. Dalam hal ini keberhasilan peserta didik merupakan petunjuk utama keberhasilan yang diselenggarakan oleh guru bahasa Arab yang bersangkutan dan dikenal sebagai ulangan harian berupa empat kemahiran (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*).

Evaluasi ini dapat dilaksanakan secara lisan maupun tertulis. Penyusunan butir-butir tes formatif harus relevan dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Apabila kompetensi dasar dari materi adalah untuk dihafalkan oleh peserta didik, maka aspek yang diukur dengan butir tes juga tentang hafalan. Demikian juga aspek-aspek dari kompetensi dasar lainnya.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini diselenggarakan oleh guru bahasa Arab setelah menempuh satu jangka waktu tertentu, yaitu pada akhir semester. Dalam pelaksanaannya, evaluasi ini sering disebut sebagai ulangan umum dan biasanya diselenggarakan secara bersama untuk seluruh sekolah/madrasah.

Butir-butir soal untuk evaluasi sumatif, jumlah dan kualitasnya harus lebih dibandingkan dengan formatif. Beberapa butir soal harus mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaitkan materi yang terkandung dalam beberapa pokok bahasan yang terpisah. Artinya, evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar dan evaluasi sumatif dimaksudkan untuk mengukur pencapaian kompetensi inti.

PENUTUP

Guru bahasa Arab adalah memiliki tugas sebagai pengajar yang melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, ia juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang bekerja dengan kinerja yang tinggi.

Namun dari kondisi ideal tersebut ternyata masih banyak kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang diantaranya adalah masih banyaknya guru bahasa Arab yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga kekurangan waktu untuk meningkatkan potensi diri; dan juga kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri.

Kinerja guru akan menjadi optimal, bila diintegrasikan dengan komponen sekolah yang lain, terutama kepala sekolah/madrasah sebagai top manajemen. Manajemen yang efektif dapat tercipta apabila semua sumber daya yang ada diberdayakan secara optimal, khususnya sumber daya manusia sebagai titik sentral dalam proses pembelajaran pada khususnya dan proses pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Hasibuan, H. Malayu S. P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hizbullah, Nur. dan Zaqiatul Mardiah. 2014. *Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol.2, No.3, Maret.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 tahun 2014 tentang *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran*

Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah.

Lamatenggo, 2001. *Kinerja Guru: Korelasi antara Persepsi Guru terhadap Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru*" Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Makruf, Imam. 2016. *Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren.* Jurnal Cendekia, Vol. 14 No. 2, Juli-Desember.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soetopo, Hendiyat. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

The Liang Gie. 2000. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta : Liberty.

Thoha, Miftah. 2004. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Thu‘aimah, Rusydi Ahmad dan Muhammad al Sayyid Manna’. 2000. *Tadris al‘Arabiyyah fi al Ta‘lim al‘Amm: Nazhariyyat wa Tajarib*. Kairo: Dar al Fikr al ‘Arabi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen.*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.*

Usman, Husaini. 2006. *Manajemen, Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.